

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki individu, mengembangkan kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah kegiatan dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mewujudkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan Negara menjadi lebih baik. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006, hlm.1) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sesuai dengan pendapat (Matt Jarvis, 2011, hlm. 149-150) bahwa: “Siswa kelas I berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang dapat dialami. Tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada

Hayatun Nufus, 2018

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BERDASARKAN PENGGUNAAN POHON BERHITUNG DAN CORONG BERHITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tahap operasional konkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika”.

Dalam proses belajar terdapat dua hal yang teramat penting yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Mahnun (2012, hlm. 1)

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

Ditegaskan oleh Danim (1995) bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.”

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggunakan media yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam membantu terjadinya proses belajar. Pada proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan alat bantu dan penyalur pesan dari sumber pesan.

Menurut kurikulum 2013 salah satu tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam memahami masalah. Jika dilihat secara umum pada tujuan pembelajaran matematika disekolah dan kurikulum 2013, mata pelajaran matematika

Hayatun Nufus, 2018

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BERDASARKAN PENGGUNAAN POHON BERHITUNG DAN CORONG BERHITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bertujuan agar para siswa memiliki kemampuan-kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika. Menurut Syaban (dalam Khairunnisa, 2017, hlm. 4) “Kemampuan untuk menghadapi berbagai macam permasalahan baik permasalahan matematika maupun permasalahan dalam kehidupan nyata merupakan suatu daya matematis”. Salah satu daya matematis tersebut adalah kemampuan pemahaman matematis.

Jika dilihat dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 memiliki harapan yang sangat besar dalam tujuan pembelajaran matematika. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan justru kemampuan pemahaman matematis cenderung belum sesuai dengan yang diharapkan. Di sekolah-sekolah dan lembaga lainnya, guru masih menggunakan pembelajaran secara tradisional yang pada umumnya lebih menggunakan hafalan daripada pengertian, selain itu masih banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dan malas dalam menyelesaikan permasalahan matematika, siswa berpikir bahwa matematika itu menakutkan bahkan ada yang membenci dan menganggap matematika bukan hal yang penting bagi mereka.

Dari hasil wawancara guru kelas 1 di SDN salah satu di Kota Bandung mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang merasa tidak percaya diri dan malas dalam menyelesaikan permasalahan matematika, bahkan ada yang menganggap matematika sulit untuk dipelajari. Selain itu, guru mengemukakan bahwa kebanyakan siswa masih merasa bingung dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan. Guru tersebut berpendapat bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang masih kurang dari nilai standar yang sudah ditentukan.

Berdasarkan fakta tersebut, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan harapan kurikulum 2013 diperlukan adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran matematika, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pohon berhitung. Media pohon berhitung ini dapat melatih logika, menghitung dan mengingat berapa angka yang ada pada pohon tersebut. Dengan cara ini anak akan lebih mudah tertarik dalam hal penjumlahan dan pengurangan bilangan. Selain media pohon berhitung, media corong berhitung

Hayatun Nufus, 2018

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BERDASARKAN PENGGUNAAN POHON BERHITUNG DAN CORONG BERHITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

juga dapat digunakan. Media corong berhitung merupakan bentuk inovasi dari media congklak yang merupakan jenis permainan tradisional yang dilakukan oleh dua orang dengan menggunakan papan congklak dan 98 biji congklak.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Perbedaan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Berdasarkan Penggunaan Pohon Berhitung Dan Corong Berhitung”

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Secara umum masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan media pohon berhitung dan corong berhitung dalam penjumlahan dan pengurangan operasi hitung bilangan?”. Masalah penelitian ini dijabarkan lebih khusus kedalam pertanyaan berikut:

1. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam menjumlahkan operasi hitung bilangan yang belajar menggunakan media pohon berhitung dan media corong berhitung ?
2. Adakah perbedaan kemampuan siswa dalam mengurangi operasi hitung bilangan yang belajar menggunakan media pohon berhitung dan media corong berhitung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan : “Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan media pohon berhitung dan corong berhitung dalam penjumlahan dan pengurangan operasi hitung bilangan”. Secara khusus bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam menjumlahkan operasi hitung bilangan yang belajar menggunakan media pohon berhitung dan media corong berhitung
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam mengurangi operasi hitung bilangan yang belajar menggunakan media pohon berhitung dan media corong berhitung

D. MANFAAT PENELITIAN

Hayatun Nufus, 2018

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BERDASARKAN PENGGUNAAN POHON BERHITUNG DAN CORONG BERHITUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada pelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah
- b) Sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa
Dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran
- b) Bagi peneliti
Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada pembelajaran Matematika
- c) Bagi guru
Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruhnya penggunaan media dalam proses pembelajaran
- d) Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan media pada proses pembelajaran